**PENERAPAN MODEL KREATIF DAN PRODUKTIF**

**DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS RANGKUMAN**

**DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG**

**Lepi Oktaria**

**Universitas Bina Darma Palembang**

**E-mail : octarialevi@ymail.com**

***Abstract:*** *Oktaria, Lepi. 2013. Application Model in the Creative and Productive Learning Writing Skills Summary at SMA Muhammadiyah Palembang 5.   This research is motivated by students who often face problems in writing a summary. For that, we need models of learning that can improve the writing skills of summary, one creative and productive models. Her issue is whether the creative and productive models are effective in learning writing skills summary at SMA Muhammadiyah Palembang 5? The purpose of this study was to describe the creative and productive if the model is effective in learning writing skills summary at SMA Muhammadiyah Palembang 5. The method used in this study is an experiment by using a pretest and posttest control group. Population in this study were all students of class XI High School Muhammadiyah Palembang 5, with a sample of 68 people. The research data was obtained through the test. Data were analyzed using analysis of test data. Based on the description of the study, it is concluded that the application of creative and productive models are very significant to the students' writing skills summary. As being significant because it proved that "t o" is greater than "t table", at the 5% significance level. Based on student test results, after comparing the test results with the control class class test experimental results obtained that "t o"> "t table" is 7.2> 2.00 at the 5% significance level with 66 db. Thus, creative and productive models are effective in learning writing skills summary class XI High School Muhammadiyah Palembang 5.*

***Keywords:*** *Creative and Productive Model, Learning, Writing Skills,Summary.*

***Abstrak:*** *Oktaria, Lepi. 2013. Penerapan Model Kreatif dan Produktif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang sering menghadapi masalah dalam menulis rangkuman. Untuk itu, diperlukan model belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman, salah satunya model kreatif dan produktif. Masalahnya adalah apakah model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan control pretes dan postes group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, dengan sampel 68 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data tes. Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model kreatif dan produktif sangat signifikan terhadap keterampilan siswa menulis rangkuman. Tergolong signifikan karena terbukti bahwa “to” lebih besar dari pada “ttabel”, pada taraf signifikan 5 %. Berdasarkan hasil tes siswa, setelah membandingkan hasil tes kelas kontrol dengan hasil tes kelas eksperimen diperoleh bahwa “to” > “ttabel” yaitu 7,2 > 2,00 pada taraf signifikan 5 % dengan d.b. 66. Dengan demikian, model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.*

***Kata kunci****: Model Kreatif dan Produktif, Pembelajaran, Keterampilan Menulis, Rangkuman.*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan. Cara memperoleh keterampilan berbahasa biasanya dengan aturan yang berurutan. Pada awalnya dari kecil seseorang belajar menyimak perkataan orang-orang di sekitarnya, kemudian setelah menyimak seseorang akan belajar mengucapkan perkataan yang telah didengarnya dengan berbicara. Kedua keterampilan ini dipelajari biasanya di lingkungan keluarga dan didapat secara langsung. Setelah lancar untuk berbicara barulah kita dapat mempelajari keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis biasanya lebih ditekuni pada saat seseorang duduk di bangku sekolah.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bersemuka dengan orang lain. Menulis erat sekali kaitannya dengan kuantitas kegiatan membaca. Bagi sekelompok orang, menulis sangatlah mudah bagai membalikkan telapak tangan. Namun bagi kelompok lain, menulis bagaikan mengkanvaskan cat pada angin, mudah tapi sulit untuk dilakukan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menulis dan faktor internal di antaranya cakrawala keilmuan yang masih sempit dan faktor psikologis yang cukup dominan berpengaruh.

Menulis berarti menuangkan pokok pikiran penulis ke dalam uraian yang utuh yang berbentuk tulisan. Namun, menulis bisa kita lakukan dengan cara menuliskan kembali uraian atau tulisan yang sudah ada, tetapi cara penyajiannya lebih singkat, seperti halnya merangkum atau meringkas. Pada umumnya, merangkum merupakan penyajian kembali dengan bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya.

Serangkaian kegiatan proses belajar disebut dengan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode, pendekatan, dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis rangkuman adalah model pembelajaran kreatif dan produktif. Model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti penerapan model kreatif dan produktif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.

Penulis meneliti keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang berdasarkan pertimbangan: (1) berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam proses pembelajaran khususnya untuk materi menulis rangkuman terkadang siswa tidak dapat membedakan antara rangkuman dan ikhtisar, (2) selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), penulis melihat bahwa kemampuan menulis siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang masih rendah, hal ini terbukti pada saat penulis mengajarkan materi pembelajaran seperti menulis paragraf pada kelas X, menulis karya ilmiah pada kelas XI, dan menulis rangkuman pada kelas XII, mereka belum bisa mengembangkan ide-ide mereka sebelum memahami konsep terlebih dahulu, dan setelah diadakan evaluasi hasil menulis siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang yaitu 70. Dari kurang lebih 40 siswa, yang telah tuntas mencapai KKM hanya 35 %, dan 65% belum tuntas (3) sesuai dengan ketentuan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan (KTSP) 2006, Sekolah Menengah Atas (SMA), Materi Pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi dasar menulis rangkuman dipelajari oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang pada semester II.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Model Kreatif dan Produktif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang”. Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apakah model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilih strategi dan model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Sebagai calon guru bahasa Indonesia diharapkan penulis menjadi lebih berwawasan dalam menetapkan model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis rangkuman bagi anak didiknya dengan cara memilih model yang efektif dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis rangkuman, karena dengan model pembelajaran yang efektif akan membuat siswa lebih kreatif dan produktif.

1. MODEL, ANALISIS, RANCANGAN DAN IMPLEMENTASI
   1. **Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif**

Pada awalnya, model pembelajaran kreatif dan produktif khusus dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra. Namun pada perkembangan kemudian, dengan berbagai modifikasi model ini dapat digunakan untuk pembelajaran berbagai bidang studi. Pada awalnya model ini disebut strategi strata (Wardani dalam Suryosubroto, 2009:124) kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembangan model ini disebut pembelajaran kreatif dan produktif (Depdiknas dalam Wena, 2012:139). Menurut Suryosubroto (2009:124), “Pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar”. Pendekatan tersebut antara lain belajar kreatif, konstruktif, serta kolaboratif dan kooperatif.

Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji.

Kreativitas terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah. Menurut Wankat dan Oreovoc dalam Wena (2012:138) meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan:

1. mendorong siswa untuk kreatif;
2. mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif; dan
3. menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa.

Dalam usaha mendorong siswa menjadi kreatif dapat dilakukan dengan cara:

1. mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah;
2. memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah; dan
3. membuat daftar beberapa kemungkinan solusi suatu masalah.

Dalam mengajari siswa agar menjadi kreatif, dapat dilakukan dengan:

1. mengembangkan ide sebanyak-banyaknya;
2. mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain;
3. jangan memberi kritik pada saat pengembangan ide;
4. mengevaluasi ide-ide yang telah ada; dan
5. menyimpulkan ide yang terbaik.

Terimalah ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa. Hal terpenting dalam tahap ini adalah menerima ide-ide siswa dan bantulah siswa membangun ide-ide yang lebih cemerlang. Secara operasional hal ini bisa dilakukan dengan:

1. memberi catatan tentang aspek yang positif dari ide;
2. memberi catatan tentang aspek negatif dari ide; dan
3. memberi catatan hal yang sangat menarik dari ide.

Menurut Marzano dalam Wena (2012: 139), dalam proses pembelajaran konstruktivisme, guru harus mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif, yang ditandai dengan:

1. menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri;
2. menumbuhkan sikap kritis dalam berpikir; dan
3. menumbuhkan sikap kreatif dalam berpikir dan belajar.

Karakteristik Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif antara lain sebagai berikut.

1. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengonstruksi pengetahuan.
2. Siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Dengan kata lain, siswa didorong untuk memberikan makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat.
3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi. Di samping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi, serta rekreasi dan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.
4. Pada dasarnya, untuk menjadi kreatif, seorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model kreatif dan produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam Wena (2012:140) terdapat lima tahap dalam model pembelajaran Kreatif dan Produktif, di antaranya.

1. Orientasi

Tahap ini diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang langkah/cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan serta penilaian. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tersebut, namun pada akhirnya diharapkan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

1. Eksplorasi

Dalam tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Melalui eksplorasi siswa akan dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya, (Black dalam Wena, 2012:141). Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya cakupan bidang/bahasan yang akan dibahas. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat, yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

1. Interpretasi

Dalam tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap interpretasi siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek (Brooks & Brooks dalam Wena, 2012:141). Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka, meskipun persiapannya dilakukan siswa di luar jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing, diikuti tanggapan oleh siswa lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

1. Re-kreasi

Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Menurut Clegg & Berch dalam Wena (2012:141) pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindaklanjuti.

1. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi.

* 1. **Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menulis memiliki pengertian yang sangat luas. Menurut Semi (2007:14), “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, di antaranya adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yanng hendak dikomunikasikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan itu yaitu berupa sistem bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (2008:22), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”

* 1. **Menulis Rangkuman**

Hasil dari kegiatan merangkum adalah rangkuman. “Rangkuman diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu uraian atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya”, (Djuharie dan Suherli, 2005:9). Rangkuman sering juga disebut dengan ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Sedangkan menurut Keraf (1994:261), “Ringkasan *(Precis)* adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat”. Kata *precis* yang dipakai untuk pengertian ini sebenarnya berarti memotong atau memangkas. Dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas, namun *precis* itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatan yang asli.

1. Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ringkasan/rangkuman/*precis* merupakan suatu bentuk penyajian ulang dengan lebih singkat dari karangan aslinya, namun tetap mempertahankan sudut pandang karangan aslinya.
2. Ringkasan hendaknya dibedakan dari istilah ikhtisar yang juga merupakan bentuk penyajian singkat dari suatu karangan. Perbedaan keduanya adalah ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu. Ikhtisar sebaliknya tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional. Penulis ikhtisar dapat langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Untuk ilustrasi beberapa bagian atau isi dari beberapa bab dapat diberikan untuk menjelaskan inti atau pokok masalah tadi, sementara bagian atau bab-bab yang kurang penting dapat diabaikan.
   1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum *(universe)*. Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian (Sapari Imam Asyari dikutip oleh Mahmud, 2011:154). Populasi juga merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Menurut Djojosuroto dan Sumaryati (2010:93) “Populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang kan diselidiki karakteristiknya atau ciri-cirinya”. Babbie dalam Sukardi (2003:53) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target penelitian”. Jadi dapat disimpulkan, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi target dalam penelitian.

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis menetapkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Muhammadiyah 5 Palembang yang terdiri dari 4 kelas.

Arikunto (2010:109) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Sampel penelitian adalah sebagian dari unit yang ada dalam populasi yang akan diteliti karakteristiknya atau ciri-cirinya (Djojosuroto dan Sumaryati 2010: 93). Menurut Sukardi (2003:54), “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian”. Penentuan sampel yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara sampel kelompok (*sampling clutser)*. Arikunto (2010:185) mengemukakan bahwa, sampel kelompok (*sampling clutser*) adalah jenis pengambilan sampel yang biasa di sekolah, seperti SD, SMP, SMA, MA, atau berdasarkan *clutser* (kelas) tertentu yang setingkat dengan syarat harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan kelas yang lain sebagai sampel penelitian. Penulis menggunakan sampel kelas berdasarkan pertimbangan: (1) dengan sampel kelas dapat mewakili populasi dari berbagai tingkat kemampuan dan mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dan (2) saat pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang lain.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *clutser random sampling.* Melalui sistem undi, didapat bahwa sampel kelas dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

* 1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara soal evaluasi. Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu tes dan *non-test*.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wacana
2. Kamera Digital
   1. **Teknik Analisis Data**

Setelah tes awal dan tes akhir dilaksanakan, selanjutnya data tes dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menilai hasil rangkuman siswa berdasarkan rubrik penilain menulis rangkuman. Adapun rubrik penilaian yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Rubrik Penilaian Menulis Rangkuman**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Aspek yang Dinilai | | | | Skor | Nilai |
| Ketepatan isi | Struktur Kalimat | Koherensi | Ejaan dan Tanda Baca |
| 1. |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |  |  |

(Sumber: Hatika, 2010:57)

Keterangan

1. : tidak tepat
2. : kurang tepat
3. : tepat
4. : sangat tepat

Nilai siswa: Skor perolehan x 100

Skor maksimum

1. HASIL

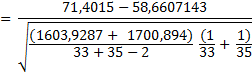
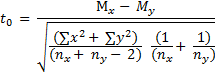
Sebelum pembelajaran menulis rangkuman dengan model pembelajaran kreatif dan produktif terlebih dahulu penulis mengadakan *pretes*, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. *Pretes* di kelas kontrol dilakukan pada hari Rabu, 08 Mei 2013, dan di kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin, 06 Mei 2013. Masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada hari Rabu, 08 Mei 2013 dan hari Senin, 14 Mei 2013 dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan materi menulis rangkuman menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif selama masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Setelah proses pembelajaran selesai, penulis mengadakan *postes* baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. *Postes* di kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2013, sedangkan *postes* di kelas eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 15 Mei 2013. Masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Setelah diadakan *pretes* dan *postes* baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen selanjutnya data tersebut dianalisis. Menurut Hatika (2010:57), nilai menulis rangkuman siswa diperoleh dari skor perolehan siswa dibagi dengan skor maksimum dikali 100 (skor perolehan : skor maksimum x 100). Skor perolehan siswa diperoleh dari jumlah skor yang dihasilkan siswa dari empat aspek yang dinilai dengan rentang skor 1- 4 (1: tidak tepat, 2: kurang tepat, 3: tepat, dan 4: sangat tepat). Skor maksimum atau skor tertinggi dari penilaian menulis rangkuman adalah 16, karena rentang skor tertinggi tiap aspek yang dinilai adalah 4, sedangkan untuk kriteria ketuntasan, siswa yang mendapatkan nilai 0-69 dikatakan tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai 70 – 100 dikatakan tuntas karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

* 1. Nilai tertinggi tes pada kelas kontrol (kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) adalah 78,125, nilai tengah adalah 62,5, dan nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi tes pada kelas eksperimen (kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) adalah 87,5, nilai tengah 73,4375, dan nilai terendah adalah 59,375.
  2. Jumlah nilai tes siswa kelas kontrol adalah 2053,125, sedangkan jumlah nilai tes siswa kelas eksperimen adalah 2356,25.
  3. *Mean* atau nilai rata-rata siswa kelas kontrol (My) adalah 58,6607143, sedangkan *mean* atau nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (Mx) adalah 71,4015.
  4. Deviasi tes siswa kelas kontrol (∑) adalah 1700,894, sedangkan deviasi tes siswa kelas eksperimen (∑) adalah 1603,9287.



Berdasarkan *mean* dan deviasi tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dapat dicari harga “to” sebagai berikut.



Jadi, “to” adalah 7, 42

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa “to” (harga tes hitung) adalah 7,42 sebelum dikonsultasikan dengan harga “ttabel” (harga nilai kritik pada tabel), terlebih dahulu dihitung d.b. (derajat kebebasan) sebagai berikut.

d.b. = (nx  + ny) – 2

= (33 + 35) – 2

= 68 – 2

= 66

Jadi d.b. (derajat kebebasan) adalah 66.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh d.b. (derajat kebebasan), yaitu 66. Berdasarkan tabel harga “t” pada taraf signifikan 5% dengan d.b. 66 (66 lebih dekat ke d.b. 70), diperoleh harga “t”, yaitu 2,00. Setelah dihubungkan “to” dengan “ttabel”, dapat disimpulkan bahwa “to” lebih besar dari pada “t” pada tabel taraf signifikan 5%, yaitu 7,42 lebih besar dari pada 2,00. (7,42 > 2,00).

Berdasarkan perbandingan *mean* dan deviasi berdasarkan tes “t” diketahui bahwa “to” lebih besar dari pada nilai harga kritik “ttabel” pada tabel dengan taraf signifikan 5% dengan d.b. 66, yaitu 7,42 > 2,00 (Mx > My, 71,4015 > 58,6607143). Hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

“to” > “ttabel”, taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak, Ha diterima

7,42 > 2,00, taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak, Ha diterima

Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan, yaitu model kreatif dan produktif efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis diterima karena nilai rata-rata *postes* kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata *postes* kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kreatif dan produktif dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang sangat signifikan karena Mx > My (71,4015 > 58,6607143).

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan hasil tes siswa kelas eksperimen, dapat disimpulkann bahwa penerapan model kreatif dan produktif efektif digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan menulis rangkuman. Keberhasilan siswa kelas eksperimen (kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman didukung oleh beberapa faktor, yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar kreatif dan produktif. Dengan model belajar kreatif dan produktif siswa berminat untuk belajar mengenai menulis rangkuman, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut. Guru terus memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam mencari gagasan utama tiap paragraf, siswa merasa senang belajar dengan model yang diterapkan peneliti, dan terjadi interaksi belajar yang baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojosuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.

Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.

Hatika, Tika. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. PT Leuser Cita Pustaka

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto, B.. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

.